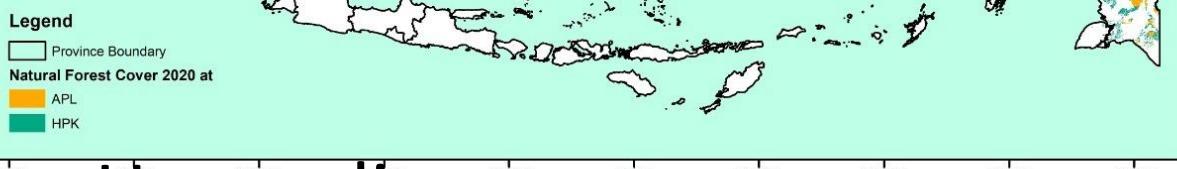


Komitmen NDPE, salahsatu upaya menyelamatkan hutan alam tersisa



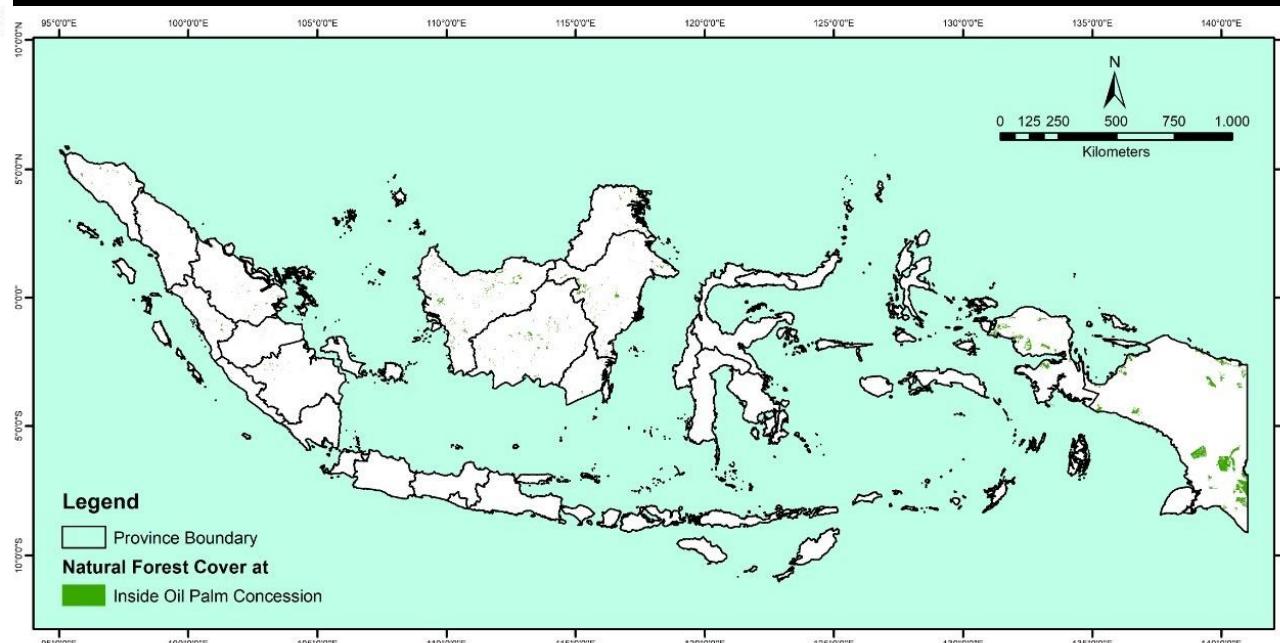
Aditya Bayunanda
(Act) Chief of Conservation | WWF INDONESIA

Kondisi Hutan Saat ini



Hutan di kawasan APL dan HPK

Natural Forest Cover 2020	APL	HPK
Papua	1.776.686	3.815.592
Sumatera	682.066	112.495
Kalimantan	1.956.328	659.098
Total	4.415.079	4.587.184



Hutan di dalam perusahaan sawit

Forest Cover 2020 at Oil Palm Concession	Hectare
Papua	1.792.411
Sumatera	158.795
Kalimantan	668.111
Total	2.619.317

Accountability Framework adalah panduan umum yang merupakan ringkasan praktik terbaik untuk menetapkan, mengimplementasikan, serta memantau pencapaian tujuan dan nilai-nilai berkelanjutan.

Prinsip-prinsip inti

Tetapkan dan perkuat komitmen

Implementasi komitment

Laporkan kinerja dan pencapaian



1 Perlindungan hutan dan ekosistem alami lainnya



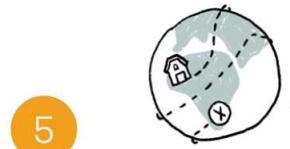
2 Menghormati hak asasi manusia



3 Spesifikasi komitmen



4 Sistem dan proses perusahaan untuk mendorong implementasi yang efektif



5 Penilaian risiko rantai pasok dan ketertelusuran



6 Pengelolaan untuk kepatuhan rantai pasokan



7 Pembebasan lahan, perencanaan tata guna lahan, dan pengembangan lokasi



8 Pengelolaan lahan dan perlindungan jangka panjang



9 Akses terhadap perbaikan dan restorasi lingkungan



10 Kolaborasi untuk landscape dan keberlanjutan sektoral



11 Monitoring and verifikasi



12 Pelaporan, pengungkapan informasi dan klaim

Kotak 1: Keenam Nilai Konservasi Tinggi

NKT 2 Ekosistem dan mosaik pada level lanskap

Ekosistem dan mosaik ekosistem pada level lanskap yang luas yang memiliki signifikansi pada tingkat global, regional atau nasional, dan memiliki populasi yang layak dari sebagian besar spesies alami serta memiliki pola persebaran dan jumlah yang alami.

NKT 1 Keanekaragaman spesies

Keterpusatan keanekaragaman biologis yang mencakup spesies endemik, dan spesies langka, terancam atau terancam punah, yang signifikan pada level global, regional atau nasional.

NKT 6 Nilai kultural

Situs, sumber daya, habitat, dan lanskap dengan signifikansi kultural, arkeologis, atau sejarah pada tingkat global atau nasional, dan/atau kepentingan kultural, ekologis, ekonomi atau religi/sakral bagi budaya tradisional masyarakat lokal atau masyarakat adat, yang teridentifikasi melalui interaksi dengan komunitas atau masyarakat adat terkait.



NKT 5 Kebutuhan masyarakat

Situs dan sumber daya yang fundamental untuk memenuhi kebutuhan dasar masyarakat lokal atau masyarakat adat (untuk mata pencaharian, kesehatan, makanan, air, dll.), yang teridentifikasi melalui interaksi dengan komunitas atau masyarakat adat terkait.

Tiga langkah untuk melindungi Nilai Konservasi Tinggi (NKT)

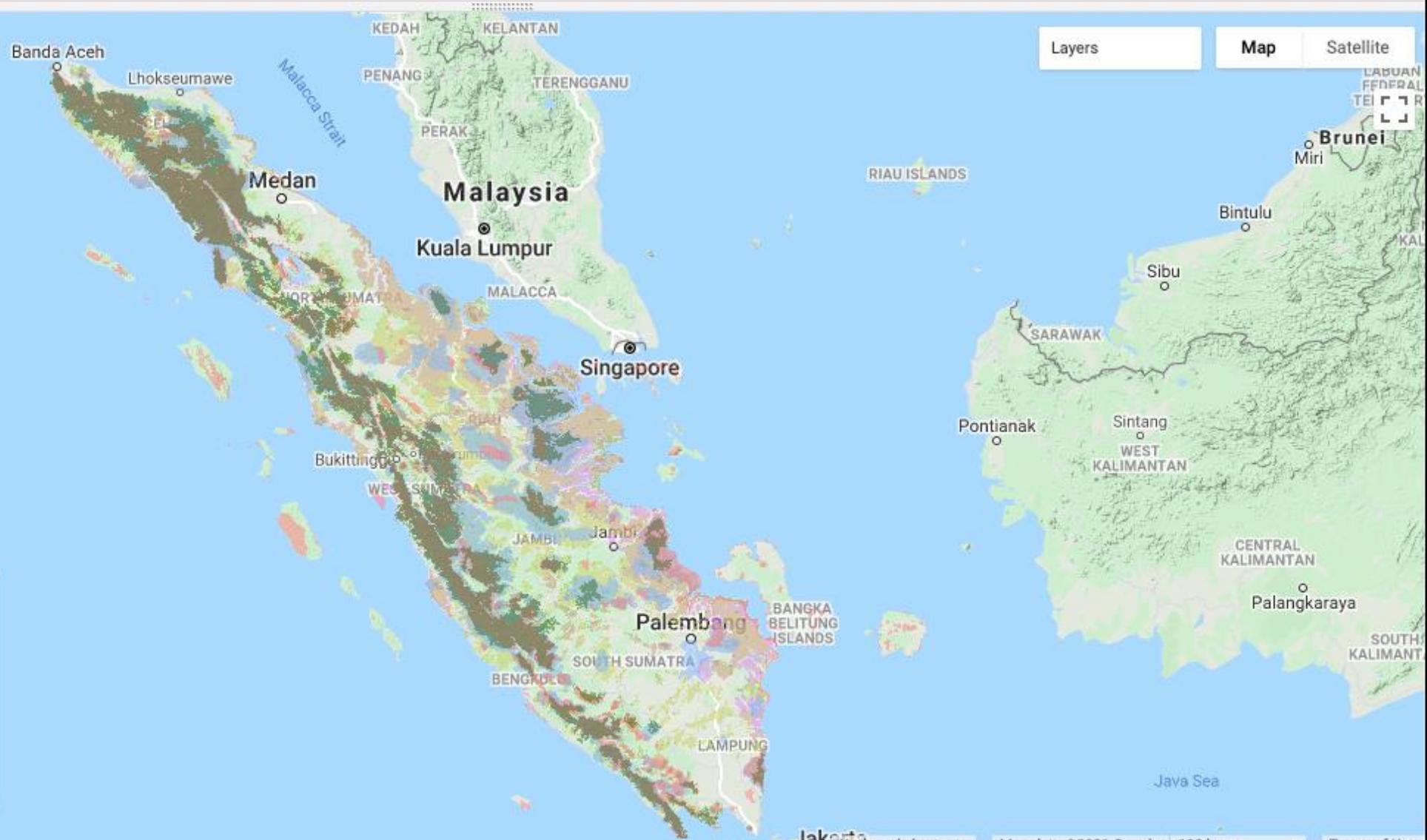
1. IDENTIFIKASI

2. MANAJEMEN

3. PEMANTAUAN



Search places and datasets...



PENDEKATAN STOK KARBON TINGGI (SKT)



Hutan Kerapatan Tinggi (HK3)	Hutan Kerapatan Menengah (HK2)	Hutan Kerapatan Rendah (HK1)	Hutan Regenerasi Muda (HRM)	Belukar (B)	Lahan Terbuka (LT)
Stratifikasi Vegetasi					

Hutan Kerapatan Tinggi, Hutan Kerapatan Menengah dan Hutan Kerapatan Rendah
Hutan alam dengan tajuk tertutup hingga terbuka, beragam dari hutan kerapatan tinggi sampai rendah. Data inventarisasi menunjukkan keberadaan pohon dengan diameter >30 cm dan didominasi oleh spesies klimaks.

Hutan Regenerasi Muda
Hutan yang sangat terganggu atau kawasan hutan alam dalam tahap regenerasi menuju struktur aslinya. Distribusi diameter didominasi oleh pohon dengan DBH 10-30 cm dengan frekuensi spesies pionir yang lebih tinggi dibandingkan dengan HK1. Dalam tutupan lahan ini mungkin terdapat kawasan-kawasan kecil yang berupa kawasan pertanian atau plasma..

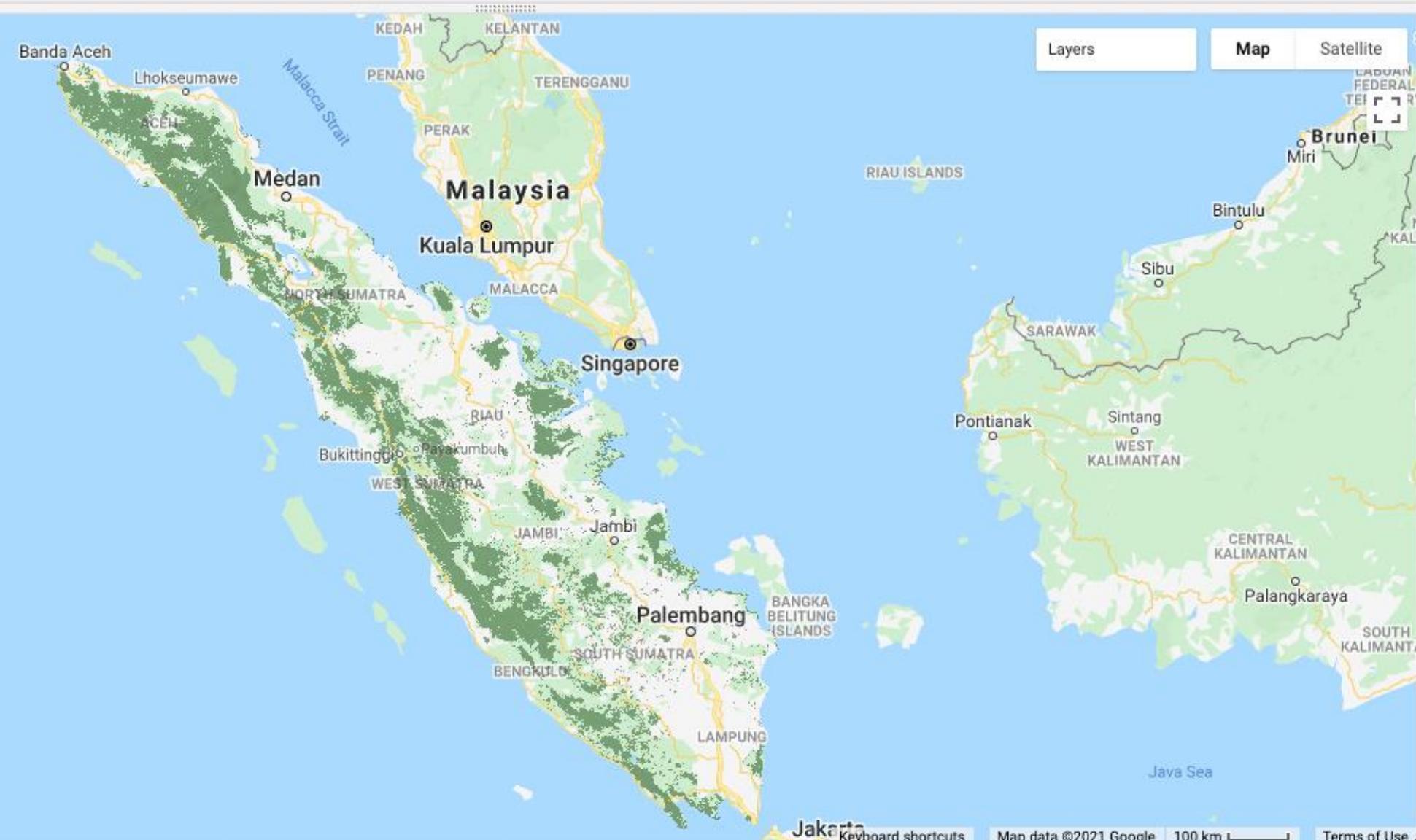
Belukar
Lahan yang dulunya berupa hutan tetapi telah dibuka dalam waktu yang belum terlalu lama. Didominasi oleh belukar rendah dengan penutupan tajuk yang terbatas. Mencakup lahan dengan rerumputan tinggi dan tumbuhan paku-pakuan dan spesies pohon pionir yang tersebar. Beberapa patch hutan tua juga mungkin dijumpai dalam kategori lahan ini.

Lahan Terbuka
Lahan yang baru dibuka dan sebagian besar terdiri dari rerumputan atau tanaman, sementara tumbuhan berkayu hanya sedikit.



Google Earth Engine

Search places and datasets...

**Sumatera Indicative HCS**

- High Priority HCS Patch
- Medium Priority HCS Patch
- Low Priority HCS Patch

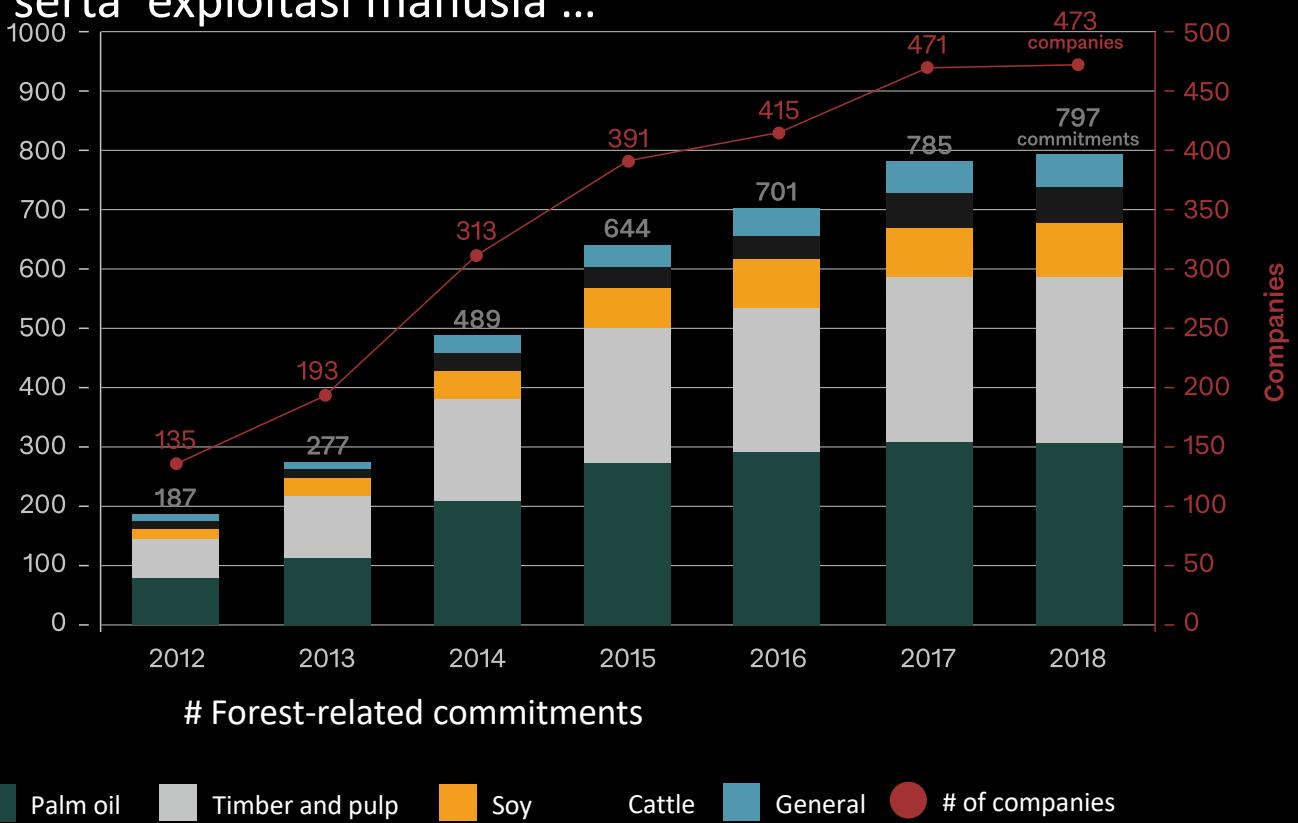


KENAPA NDPE?

- Dukungan regulasi dan kebijakan dari Pemerintah (daerah dan pusat)
 - Kebijakan di pasar global – EU, UK, US ; sumber kelapa sawit yang terbebas dari DF (traceable dan transparan)
 - Global komitmen dari perusahaan: Producers, Trader, dan Buyer
 - Kesadartahan masyarakat perkotaan, pentingnya produk yang berkelanjutan (salahsatunya tidak berasal dari DF)
- Memberikan konstansi dan komitmen

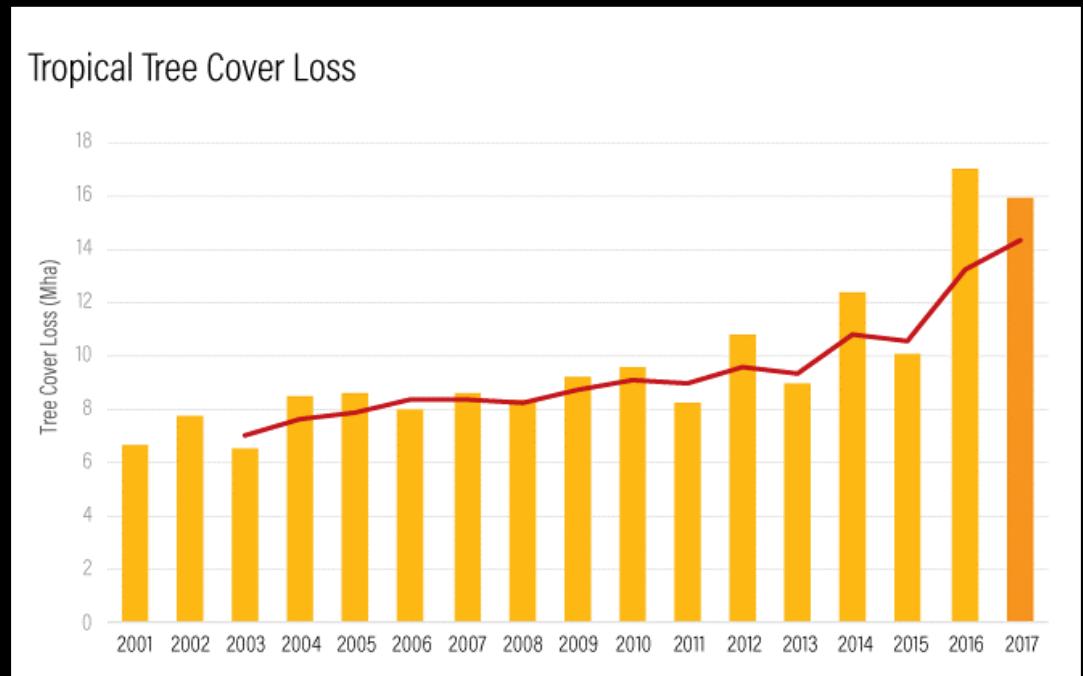
Tantangan untuk NDPE dan Transparansi

Komitmen yang dijalankan perusahaan terkait rantai pasok yang bebas dari deforestasi hutan dan gambut serta exploitasi manusia ...



Source: Tracking Corporate Commitments to
Deforestation-Free Supply Chains, Supply Change

Belum tercapai sampai tahun



Source: Global Forest Watch. World
Resources Institute. 2018.

Impact: NDPE dan Moratorium

Figure 5. Potential impacts of global commitments and Indonesia's palm oil moratorium on deforestation and emissions reduction in Indonesia.

Sources:

*From all sectors, as estimated in Margono et al. (2014)²¹;

** Stated in Indonesia's NDC (2016)¹²;

*** Compared with business-as-usual over the period of 2010-2030, as estimated in Palm Oil and Likely Futures, CIFOR (2017).²²

Deforestation and climate change in Indonesia



Forest lost
6 million ha
2000 - 2012*



63%
Emissions from land use change
2005**

POTENTIAL IMPACTS OF:***

No Deforestation,
No Peat commitment



Deforestation cut by
16% - 44%

Moratorium
on large-scale
palm oil expansion

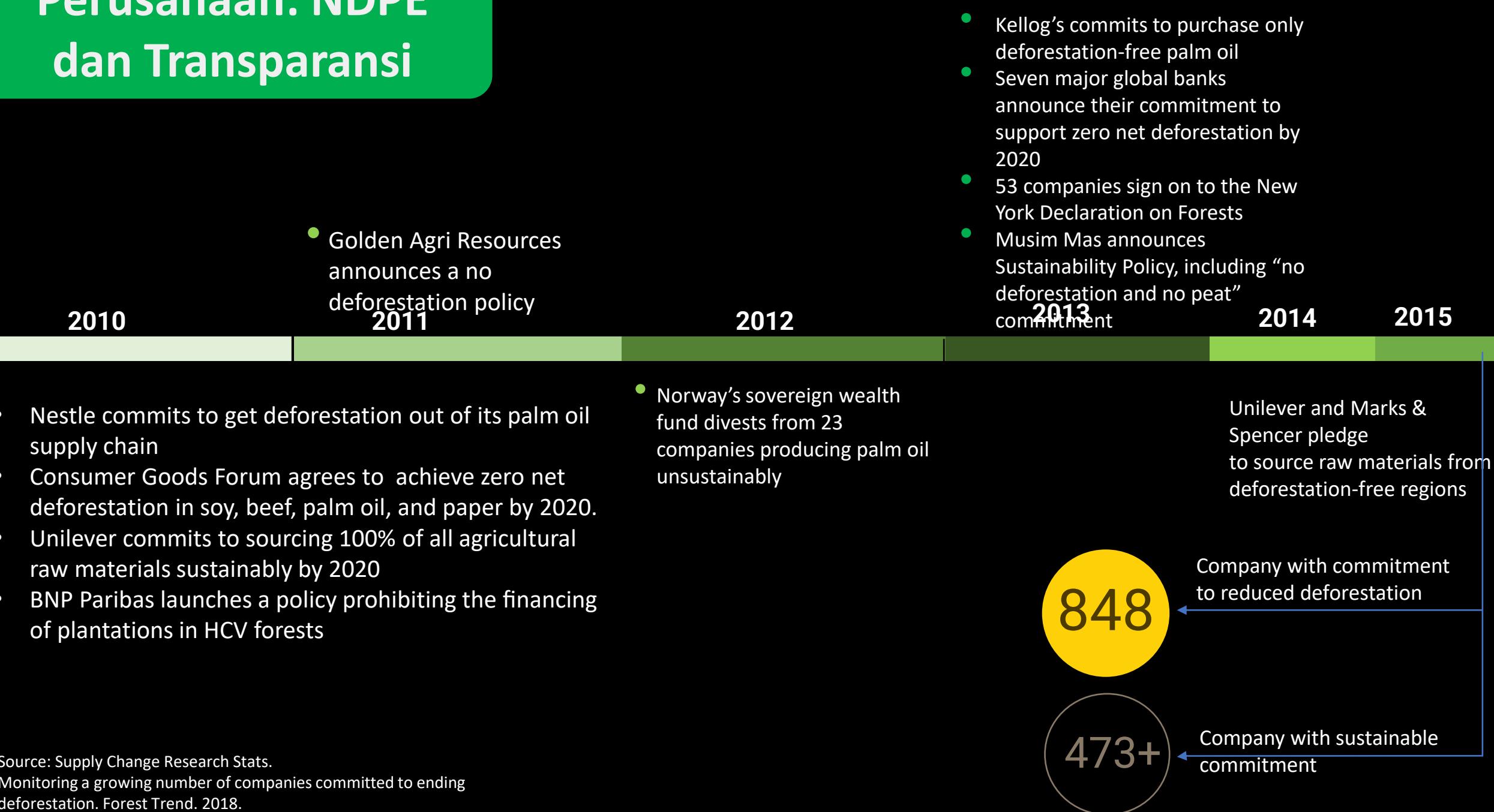


Deforestation cut by
14% - 47%



Emissions cut by
13% - 16%

Perusahaan: NDPE dan Transparansi

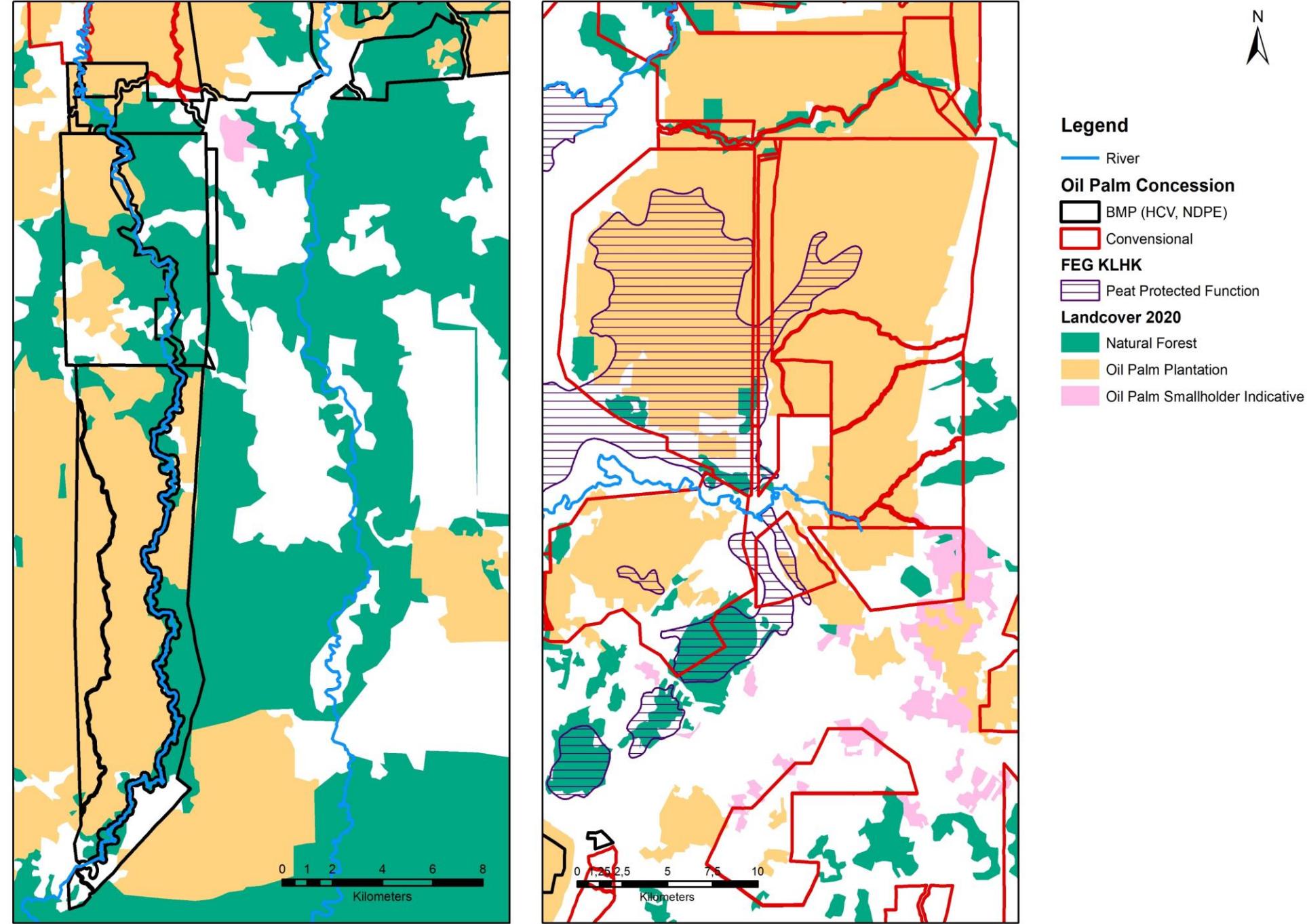


NDPE setelah 2020 ?

- Kebijakan utk perbaikan tatakelola penggunaan lahan (sawit) pasca UUCK sangat menentukan keberhasilan NDPE
- Penyelesaian “legalisasi sawit” dalam kawasan hutan
- Penanganan “pekebun” skala besar dalam kawasan hutan
- Penerapan traceability untuk transparansi supply chain



Perusahaan: BMP dan Non- BMP





TERIMA KASIH

<https://www.wwf.id/>

Let's go on the
journey together